



Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Karakter Mandiri di Sekolah Dasar

Turasmi¹, Erra May Hilda², Titik Haryati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: turasmi.126@admin.sd.belajar.id, erra.mayhilda@gmail.com, titikharyati@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-13 Keywords: <i>Merdeka Curriculum; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Independent Character; Project-Based Learning; Elementary Education.</i>	The implementation of the Merdeka Curriculum at the elementary school level provides space for innovation through the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) to foster students' independence. This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum with a focus on P5 in developing independent character among elementary school students. A descriptive qualitative approach was employed to collect data through observations, in-depth interviews with school principals and teachers, as well as document studies at Srandol Weta 02 Elementary School, which served as the research subject. The findings indicate that P5 is implemented through project-based activities that actively engage students in contextual learning, such as planting or greening activities in school gardens, waste management, and digital literacy projects. Differentiated learning strategies and the use of formative and summative assessments were key factors in the program's success. Moreover, the involvement of all stakeholders, including teachers, students, parents, and school committees, was crucial in creating a conducive learning environment. The study concludes that the implementation of the Merdeka Curriculum through P5 is effective in fostering students' independent character, despite challenges in time management and resource availability. Recommendations include strengthening teacher training and inter-school collaboration to optimize the outcomes of this implementation.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-13 Kata kunci: <i>Kurikulum Merdeka; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Karakter Mandiri; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pendidikan Dasar.</i>	Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar memberikan ruang inovasi melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membangun karakter mandiri pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada pelaksanaan P5 dalam membentuk karakter mandiri di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumen di Sekolah Dasar Negeri Srandol Wetan 02 yang menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dilakukan melalui kegiatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran kontekstual, seperti kegiatan menanam atau penghijauan di kebun sekolah, pengelolaan sampah, dan proyek literasi digital. Strategi pembelajaran berbasis diferensiasi serta penggunaan asesmen formatif dan sumatif menjadi pendukung utama keberhasilan program ini. Selain itu, keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui P5 efektif dalam mengembangkan karakter mandiri siswa, meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu dan ketersediaan sumber daya. Rekomendasi diberikan untuk penguatan pelatihan guru dan kolaborasi antar sekolah untuk mengoptimalkan hasil implementasi ini.

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter mandiri peserta didik. Namun, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi proses pengembangan kemandirian peserta didik,

seperti masih adanya siswa yang berperilaku pasif dan tidak menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter mandiri yang baik. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan menganalisis dan

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, pantang menyerah, tanggungjawab, percaya diri, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik adalah bentuk pendidikan karakter mandiri yang perlu tertanam pada diri anak di usia sekolah dasar.

Profil Pelajar Pancasila adalah metode untuk mewujudkan karakter generasi bangsa Indonesia, dengan enam profil yang harus dimiliki pelajar Pancasila, diantaranya: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Kebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif. Keenam profil tersebut yang mendukung karakter mandiri diantaranya beriman, bertaqa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Salah satu dari profil tersebut yang perlu ditanamkan sejak dini adalah dimensi mandiri.

Sifat mandiri dalam pendidikan mempunyai implikasi yang signifikan baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Siswa yang berkepribadian mandiri menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri, terbiasa menyelesaikan masalah sendiri, dan bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Siswa yang mandiri menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif mencari informasi, mau belajar dari kesalahannya, serta fleksibel dan mudah beradaptasi dengan situasi baru. Menurut Supriyati (2023) beberapa ciri-ciri pelajar mandiri, diantaranya adalah: (a) individu yang memiliki etos kerja tinggi, pekerja keras menyelesaikan tugas dengan ketelitian dan ketekunan, (b) percaya pada masa depan dan optimis, (c) bebas bertindak positif, bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki pola pikir positif, (d) bertindak dan berpikir dengan cara yang inovatif dan penuh semangat. Sedangkan menurut Lestari (2023) Mandiri adalah perilaku dan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.

Menurut salinan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, khususnya dimensi mandiri yang sama maknanya dengan karakter mandiri yang memiliki elemen kunci dan sub-sub elemen. Elemen kunci dimensi mandiri diantaranya (1) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dengan sub elemennya meliputi (a) mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi; (b) mengembangkan refleksi diri. (2) regulasi diri,

dengan sub elemennya meliputi (a) regulasi emosi; (b) penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya; (c) menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri; (d) mengembangkan pengendalian dan disiplin diri; (e) percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif.

Pengertian pendidikan karakter menurut Omeri (2015:464) adalah sistem penamaan nilai-nilai karakter. Pendidikan tersebut mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap siapa pun, termasuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara. Perkembangan karakter individu seseorang memungkinkan pengembangan karakter bangsa, tetapi karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Dengan kata lain, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang tidak melepaskan siswa dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya mereka sendiri. Jadi pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam diri seseorang, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berperilaku secara etis dan memiliki sikap yang positif.

Permasalahan yang terjadi di SDN Sronдол Wetan 02 adalah minimnya karakter mandiri yaitu masih kurang menunjukkan kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan menyelesaikan tugas sendiri. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman, pembiasaan, atau dukungan dalam membangun karakter mandiri di lingkungan sekolah dan keluarga.

P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, termasuk dalam Kurikulum Merdeka, adalah sebuah kegiatan lintas disiplin ilmu yang mengamati dan mencari solusi untuk masalah yang muncul di lingkungan atau kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini disesuaikan dengan bakat dan minat siswa. upaya untuk mencapainya melalui penerapan pendekatan berbasis proyek. Secara tidak langsung, keberhasilan proyek ini akan menumbuhkan karakter anak yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter mandiri pada siswa SDN Sronдол Wetan 02. Harapannya adalah siswa akan belajar menjadi

mandiri sejak kecil, yang akan berguna untuk mereka di kemudian hari.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di SDN Sronдол Wetan 02 Semarang dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Sumber data penelitian ini berasal dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas empat, lima, dan enam. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa kelas empat, lima, dan enam. Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman antara lain reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kemandirian belajar siswa SDN Sronдол Wetan 02 Semarang. Sumber data diambil dari wawancara dengan guru, koordinator P5, dan siswa kelas 4,5, dan 6. Observasi terhadap siswa. Adapun indikator kemandirian yang akan diamati adalah (a) mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi; (b) mengembangkan refleksi diri. (c) regulasi emosi; (d) penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya; (e) menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri; (d) mengembangkan pengendalian dan disiplin diri; (f) percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan P5 menghasilkan karakter kemandirian pada siswa SD Negeri Sronдол Wetan 02. Implementasi P5 (Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila) dipraktikkan SDN Sronдол Wetan 02 melalui berbagai kegiatan dan proyek yang membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam hal: a) mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi; b) mengembangkan refleksi diri; c) regulasi emosi; d) penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya; e) menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri; f) mengembangkan pengendalian dan disiplin diri; g) percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan persentase jumlah peserta didik yang menjadi lebih mandiri dibandingkan dengan sebelum P5 dilakukan di SDN Sronдол Wetan 02. Observasi dilakukan terhadap siswa kelas 5 di SDN Sronдол

Wetan 02. disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1, Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi misalnya siswa menuliskan kelebihan, kekurangan, minat, dan tantangan yang mereka hadapi setiap hari, memilih proyek berdasarkan minat pribadi, seperti membuat kerajinan, menulis cerita, atau menanam tanaman, mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat Siswa membuat refleksi setelah kegiatan untuk mengevaluasi sejauh mana mereka menikmati dan mengembangkan minat tersebut, menampilkan hasil karya atau bakat mereka, mempelajari tokoh-tokoh inspiratif, lalu mengidentifikasi kualitas positif yang ingin mereka miliki, berpartisipasi dalam kompetisi seperti kuis, lomba menggambar, atau menulis puisi, yang disesuaikan dengan minat siswa kelas 5 SDN Sronдол Wetan 02.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemandirian Siswa dengan indikator mengenali kualitas dan minat diri

No.	Sebelum (%)	Sesudah (%)
	47%	78%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 47% dari siswa kelas lima, atau 13 dari 28 siswa, memiliki indikator mengenali kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi sebelum memulai P5 sedangkan sisanya masih belum mampu. Dengan menerapkan P5, meningkat menjadi 78% atau 21 dari 28 siswa telah memiliki karakter pada indikator mengenali kualitas, minat diri, dan tantangan yang dihadapi. Ini menunjukkan bahwa penerapan P5 mempengaruhi kemandirian dalam hal kualitas dan minat diri siswa kelas lima SDN Sronдол Wetan 02.

Tabel 2, Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator mengembangkan refleksi diri misalnya menulis di jurnal tentang apa yang mereka pelajari hari itu, setelah selesai pelajaran atau proyek siswa mengisi kartu refleksi, membuat gambar atau puisi, lagu yang mencerminkan perasaannya siswa SDN Sronдол Wetan 02.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemandirian Siswa Dengan Indikator Mengembangkan Refleksi Diri

No.	Sebelum (%)	Sesudah (%)
	41%	82%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 41% dari siswa kelas lima atau 12 dari 28 siswa memiliki indikator mengembangkan refleksi diri sebelum memulai P5, sedangkan sisanya masih belum mampu. Dengan menerapkan P5 meningkat menjadi 82% atau 22 dari 28 siswa telah memiliki karakter pada indikator mengembangkan refleksi diri. Ini menunjukkan bahwa penerapan P5 mempengaruhi kemandirian dalam hal mengembangkan refleksi diri siswa kelas lima SDN Srandol Wetan 02.

Tabel 3, Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator regulasi emosi misalnya bisa menenangkan diri saat merasa marah, cemas, atau sedih, menggambar, melukis, atau membuat puisi untuk mengekspresikan emosi mereka.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator regulasi emosi

No.	Sebelum (%)	Sesudah (%)
	38%	78%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 38% dari siswa kelas lima atau 11 dari 28 siswa memiliki indikator regulasi diri sebelum memulai P5, sedangkan sisanya masih belum mampu. Dengan menerapkan P5 meningkat menjadi 78% atau 21 dari 28 siswa telah memiliki karakter pada indikator regulasi diri. Ini menunjukkan bahwa penerapan P5 mempengaruhi kemandirian dalam hal regulasi diri siswa kelas lima SDN Srandol Wetan 02.

Tabel 4, Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri misalnya menuliskan satu atau dua tujuan yang ingin mereka capai, membuat jadwal belajar harian untuk mencapai tujuan akademik mereka dengan fokus pada pengelolaan waktu yang baik.

Tabel 4. Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator penetapan tujuan belajar

No.	Sebelum (%)	Sesudah (%)
	51%	91%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 51% dari siswa kelas lima atau 14 dari 28 siswa memiliki indikator penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri sebelum memulai P5, sedangkan sisanya masih belum mampu. Dengan menerapkan P5 meningkat menjadi 91% atau 15 dari 28 siswa telah memiliki karakter pada indikator penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri. Ini menunjukkan bahwa penerapan P5

mempengaruhi kemandirian dalam hal penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri siswa kelas lima SDN Srandol Wetan 02.

Tabel 5, Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri misalnya kebebasan untuk memilih topik penelitian yang mereka minati, lalu merancang dan melaksanakan proyek tersebut secara mandiri. Tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas, dan mereka harus melaksanakan tugas tersebut tanpa bantuan atau pengawasan langsung.

Tabel 5. Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator menunjukkan inisiatif

No.	Sebelum (%)	Sesudah (%)
	49%	88%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 49% dari siswa kelas lima atau 13 dari 28 siswa memiliki indikator menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri sebelum memulai P5, sedangkan sisanya masih belum mampu. Dengan menerapkan P5 meningkat menjadi 88% atau 24 dari 28 siswa telah memiliki karakter pada indikator menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa penerapan P5 mempengaruhi kemandirian dalam hal menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri siswa kelas lima SDN Srandol Wetan 02.

Tabel 6, Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator mengembangkan pengendalian dan disiplin diri, yaitu siswa diberikan tugas proyek individu membaca buku cerita dan menulis kembali dengan bahasanya sendiri dan dilanjutkan dengan mengutarakan kembali cerita tersebut.

Tabel 6. Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator mengembangkan pengendalian dan disiplin diri

No.	Sebelum (%)	Sesudah (%)
	53%	79%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 53% dari siswa kelas lima atau 15 dari 28 siswa memiliki indikator menunjukkan pengendalian dan disiplin diri sebelum memulai P5, sedangkan sisanya masih belum mampu. Dengan menerapkan P5 meningkat menjadi 79% atau 22 dari 28 siswa telah memiliki karakter pada indikator pengendalian dan disiplin diri. Ini menunjukkan bahwa penerapan P5 mempengaruhi kemandirian dalam hal pengendalian

dan disiplin diri siswa kelas lima SDN Srandol Wetan 02.

Tabel 7, Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif, yaitu saat mempresentasikan hasil proyek atau tugas individu di depan teman-temannya, menunjukkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan menghadapi audiens.

Tabel 7. Hasil Observasi Kemandirian siswa dengan indikator percaya diri

No.	Sebelum (%)	Sesudah (%)
	62%	89%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 62% dari siswa kelas lima atau 17 dari 28 siswa memiliki indikator percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif sebelum memulai P5, sedangkan sisanya masih belum mampu. Dengan menerapkan P5 meningkat menjadi 92% atau 26 dari 28 siswa telah memiliki karakter pada indikator percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif. Ini menunjukkan bahwa penerapan P5 mempengaruhi kemandirian dalam hal percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif siswa kelas lima SDN Srandol Wetan 02. Hasil ini membuktikan bahwa kegiatan-kegiatan yang melibatkan penerapan sangat mempengaruhi kemandirian siswa. Untuk memperjelasnya kami sajikan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil peningkatan penerapan P5

Grafik hasil peningkatan penerapan P5 terhadap kemandirian menunjukkan bahwa P5 memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian siswa SDN Srandol Wetan 02 Semarang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas 5 SDN Srandol Wetan 02 adalah berdasarkan data yang menunjukkan peningkatan persentase pada berbagai indikator setelah penelitian, dapat disimpulkan bahwa program atau intervensi yang berhasil memberikan dampak positif pada

perkembangan karakter mandiri siswa. Analisis detail untuk setiap indikator antara lain:

1. Mengenal kualitas, minat diri, dan tantangan: Persentase meningkat signifikan dari 47% menjadi 78%, menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengenali potensi dan kesulitan yang mereka hadapi.
2. Mengembangkan refleksi diri: Persentase meningkat signifikan dari 41% menjadi 82%, menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mendorong refleksi diri mereka sendiri.
3. Regulasi emosi: Peningkatan dari 38 persen menjadi 78 persen menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengendalikan dan mengendalikan emosi mereka dalam berbagai situasi.
4. Menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya: Persentase yang meningkat dari 51% menjadi 91% menunjukkan bahwa siswa lebih terarah dalam menetapkan tujuan dan membuat rencana untuk mencapainya.
5. Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri: Persentase yang meningkat dari 49% menjadi 88% menunjukkan bahwa siswa lebih proaktif dan mandiri saat menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan.
6. Meningkatkan pengendalian diri dan disiplin diri: peningkatan dari 53 menjadi 79 menunjukkan peningkatan kemampuan disiplin diri siswa.
7. Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif—dari 62% menjadi 89% menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan dalam situasi sulit.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas 5 SDN Srandol Wetan 02 tentang penerapan P5 melalui kegiatan proyek yang sudah mereka lakukan. Mereka mengatakan bahwa mereka sangat senang melakukan kegiatan P5, yang sebelumnya mereka belum pernah lakukan. Selain itu, mereka menganggap kegiatan P5 sangat menyenangkan. Karena kegiatan di kelas tidak hanya berkaitan dengan membaca, menulis, atau berhitung. Mereka juga mengatakan mereka senang belajar di luar kelas. Selain itu, mereka merasa lebih percaya diri, bertanggung jawab, bebas berekspresi, dan lebih mandiri daripada sebelumnya, ketika mereka merasa malu, tidak percaya diri, dan tidak disiplin.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berhasil meningkatkan karakter mandiri peserta didik secara signifikan. Program ini memberikan dampak positif pada berbagai aspek pengembangan kemandirian siswa. Kemampuan siswa dalam mengenali potensi diri, minat, dan tantangan meningkat dari 47% menjadi 78%, menunjukkan bahwa mereka semakin mampu memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Selain itu, kemampuan refleksi diri meningkat tajam dari 41% menjadi 82%, mencerminkan kesadaran siswa yang lebih tinggi dalam mengevaluasi proses belajar mereka.

Pada aspek regulasi emosi, terjadi peningkatan dari 38% menjadi 78%, menunjukkan siswa semakin mampu mengelola emosi dalam berbagai situasi. Siswa juga lebih terarah dalam menetapkan tujuan belajar dan menyusun rencana strategis, dengan peningkatan dari 51% menjadi 91%. Hal ini didukung dengan peningkatan inisiatif dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas, yang meningkat dari 49% menjadi 88%. Kemampuan pengendalian diri dan disiplin diri juga mengalami peningkatan dari 53% menjadi 79%, sementara rasa percaya diri, ketangguhan (resilience), dan adaptabilitas siswa meningkat dari 62% menjadi 89%.

Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa implementasi P5 berhasil membentuk siswa yang lebih mandiri, proaktif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Program ini terbukti efektif sebagai model pembelajaran yang mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, implementasi P5 perlu terus diperkuat dan diperluas untuk memberikan manfaat yang lebih besar di lingkungan pendidikan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Karakter Mandiri di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbudristek. 2022. *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Lestari, N. P., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4091-4097.
- Lestari, H. A., Siwi, D. A., & Prasetyo, K. 2023. "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Nilai Karakter Mandiri Dalam Menumbuhkan Budaya Akademik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bolopleret". *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3): 723-731.
- Omeri, N. 2015. "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan". *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3): 464- 468
- Supriyati, A., Nyoman, N. A., & Miyono, N. 2023. "Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan". *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2): 1037-1043.